

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional pertama yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan sebelum adanya lembaga pendidikan modern (sekolah umum). Keberadaan pesantren dalam kehidupan masyarakat Indonesia memiliki peranan yang sangat penting. Peranan utama yang diemban pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berfungsi untuk penyebaran ajaran agama dan sosialisai Islam kepada masyarakat luas. Lembaga pendidikan ini telah banyak melahirkan tokoh-tokoh penting dalam masyarakat seperti ulama, tokoh masyarakat, guru, yang turut juga memberikan kontribusinya terhadap kehidupan masyarakat.

Kemudian pesantren ini juga memiliki peran sebagai lembaga sosial. Misalnya santri yang belajar atau bermukim di pondok pesantren dikenakan biaya yang murah bahkan ada juga yang sifatnya gratis jika santri itu seorang yang yatim piatu. Tak jarang ada juga santri yang datang ke pesantren hanya untuk mengabdikan diri pada seorang kyai. Selain dididik mengenai ilmu agama, mereka juga diajari mengenai tata cara bercocok tanam, memelihara ikan di kolam, memelihara hewan ternak dan ada juga yang diajari tentang perdagangan. Tidak jarang orang tua menitipkan anaknya di pesantren dengan harapan supaya anak mereka menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki kemandirian. Di samping itu juga banyak orang yang datang ke pesantren untuk meminta petunjuk dan doa-doa dari kyai supaya kehidupannya berjalan dengan baik.

Menurut Zuhairini dkk. (2006, hlm. 212), dijelaskan mengenai pengertian pondok pesantren sebagai berikut:

Sesuai dengan namanya, maka pondok berarti tempat menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengaji agama Islam. Jadi pondok pesantren adalah tempat murid-murid (disebut santri) mengaji agama

Islam sekaligus di asramakan di tempat itu.

Dalam proses pengajarannya, pesantren mengajarkan ilmu agama kepada para santrinya. Pada umumnya seperti pelajaran bahasa Arab, fikih, hadist, tasawuf, tauhid, dan mengenai tafsir Al-Quran. Pengajaran seperti ini dilakukan pada pesantren yang sifatnya tradisional atau dengan sebutan pesantren *salaf*. Seperti yang diungkapkan oleh Dhofier (2011, hlm. 76) mengenai pengelompokan pesantren.

Tipe lama (klasik), yang inti pendidikannya mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Walaupun sistem madrasah diterapkan, tujuannya untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga pengajian bentuk lama. Tipe ini tidak mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Tipe baru, yaitu mendirikan sekolah-sekolah umum dan madrasah-madrasah yang mayoritas mata pelajaran yang dikembangkan bukan kitab-kitab Islam klasik. Pesantren-pesantren besar seperti Tebuireng dan Rejoso di Jombang telah membuka SMP, SMA, dan universitas, meskipun dipertahankan, porsi pengajaran kitab-kitab Islam klasik tidak memadai, mungkin disebabkan jumlah pengajar kitab-kitab Islam klasik tidak mencukupi dibandingkan dengan kebutuhan.

Pembelajaran dalam kedua tipe pesantren tersebut terdapat perbedaan didalamnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari isi atau konten pembelajarannya serta metode yang digunakan dalam penyampaian materi belajar. Dalam pesantren *salafi* (tradisional), materi yang diberikan itu seluruhnya tentang ilmu agama dan metode yang digunakannya pun disebut dengan *sorogan*. Berbeda halnya dengan pesantren tipe baru materi yang diberikan pada santri yaitu selain materi tentang keagamaan ditambahkan pula tentang ilmu pengetahuan umum dan metode yang digunakannya sudah mengadopsi pembelajaran modern yang bersifat klasikal dengan penjenjangan kelas.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat di dalamnya menyebabkan perubahan pada pola pendidikan pesantren. Banyak pesantren yang melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Penyesuaian tersebut menunjukkan bahwa pesantren itu lembaga pendidikan Islam yang berjalan sesuai dengan tuntutan zaman. Perubahan itu terutama mengenai pandangan tentang agama, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu santri juga dibekali dengan pengalaman dan

keterampilan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Pesantren tersebar luas hampir disetiap penjuru Indonesia tidak terkecuali di daerah Garut. Di Garut sendiri lahir, tumbuh, dan berkembang banyak pesantren baik yang tradisional maupun modern. Banyak ulama-ulama besar yang lahir di Garut dan merupakan “jebolan” pesantren itu sendiri. Maka tak dapat dipungkiri lagi jika saat ini banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun pendidikan formal umum yang menyumbangkan kontribusinya bagi masyarakat Garut.

Pesantren Cipari adalah salah satu pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Garut. Pesantren Cipari merupakan salah satu pesantren tertua di Garut dan memiliki pengaruh bagi kehidupan sosial dan agama masyarakat. Pondok pesantren ini bertujuan untuk mencetak manusia yang cerdas dan berdasarkan atas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, serta memiliki empati terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh Mastuhu (1994, hlm. 55) tentang tujuan dari pesantren itu:

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunah Nabi), maupun berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wal Muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Dalam Lubis dkk. (2011, hlm. 45) “Pesantren Cipari berdiri pada tahun 1931 oleh seorang ulama bernama K.H. Harmaen”. Pesantren ini berada di Kampung Cipari, Desa Sukarasa, Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut. Pada awal pendiriannya Pesantren Cipari bersifat tradisional atau dengan kata lain pesantren tipe *salaf*. Sama seperti kebanyakan pesantren tipe *salaf* lainnya, Pesantren Cipari pun menggunakan metode yang serupa. Metode yang digunakan seperti *sorogan* dan *bandongan*. Materi yang diajarkannya pun hanya pada pendalaman agama saja, pendalaman terhadap kitab-kitab kuning. Tetapi Pesantren Cipari sendiri tidak menutup terhadap adanya pembaharuan-pembaharuan yang datang atau bersifat terbuka. Karena pengaruh dari kemajuan

zaman dan tuntutan dari masyarakat maka secara pelan tapi pasti pesantren ini mulai menyesuaikan diri dengan hal itu. Penyesuaian-penyesuaian ini dapat dilihat dari eksistensi Pesantren Cipari yang pada awalnya hanya menjalankan pendidikan berupa pesantren kemudian menambahkan pendidikan modern dengan mendirikan MTS dan MA Cipari. Seperti dijelaskan oleh Iskandar (2001, hlm. 101-102) mengenai perubahan pada pesantren tradisional:

Masalah yang dikritik oleh para *mujaddid* (pembaru) sebenarnya bukan hanya sistem pengajarannya semata, melainkan juga materinya, khususnya penggunaan kitab-kitab kuning. Mereka menilai kitab-kitab itu sudah ketinggalan zaman, artinya sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman dan perlu diganti. Bahkan ada yang secara ekstrem mengatakan bahwa orang yang menggunakan kitab-kitab ulama *mutaakhirin*, termasuk golongan *kufar*, *musyrik*, dan *fasiq*. Ada pula yang menuduh kaum tradisional itu bukan kaum *ahli sunnah waljamaah*.

“Munculnya sekolah yang didirikan pemerintah Kolonial Belanda dan pertentangan dengan sistem pendidikan modern Islam merupakan tantangan terhadap eksistensi dan keberlangsungan hidup pesantren” (Zahro, 2004, hlm. 28). Karena sifatnya yang dianggap tradisional atau kolot menjadikan pesantren tidak diminati lagi oleh masyarakat. Masyarakat menganggap pesantren sudah tidak sesuai lagi dengan kemajuan zaman dilihat dari fasilitas yang ada. Sehingga kebanyakan dari pesantren ini kekurangan santri yang menuntut ilmu didalamnya. Hal demikian ditemukan juga dikalangan masyarakat Desa Sukarasa. Mereka tidak menyadari bahwa pesantren ini sebagai suatu lembaga yang memiliki fungsi yang penting baik secara pendidikan, sosial, dan keagamaan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini maka Pesantren Cipari melakukan suatu siasat atau cara guna mempertahankan eksistensinya ditengah tuntutan kemajuan zaman sekarang ini.

Siasat atau cara yang dilakukan Pesantren Cipari terlihat ketika tahun 1968. Pada tahun ini terjadi perubahan dan pembaharuan didalamnya. Pembaharuan yang dilakukan meliputi dengan didirikan sekolah formal, diawali dengan pendirian Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) pada tahun 1968, dilanjutkan dengan pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ponpes Cipari tahun 1971, kemudian Madrasah Aliyah (MA) Ponpes Cipari pada tahun 1978. Hingga sekarang Pondok Pesantren Cipari menyelenggarakan pendidikan

berupa pesantren dan sekolah formal atau madrasah.

Kebanyakan masyarakat mengenal Pesantren Cipari karena peranannya pada masa sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia atau karena bangunan mesjid dengan arsitektur *art deco* nya. Tetapi dibalik kebesaran nama Pesantren Cipari dalam sejarah kemerdekaan Indonesia sedikit yang mengetahui tentang pola atau sistem pendidikan yang dijalankan oleh pesantren.

Sebelumnya sudah ada penelitian mengenai peranan Pesantren Cipari pada masa sebelum dan sesudah kemerdekaan salah satunya adalah penelitian Atep Redi Rismawan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul penelitian *Perlawanan Laskar Darussalam Terhadap Gerakan DI/TII di Wanaraja Garut 1948-1952* (2008). Dalam penelitiannya Atep lebih memfokuskan peranan Pesantren Cipari dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia terutama ketika terjadi pemberontan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia di bawah kepemimpinan Kartosuwiryo. Atep memaparkan mengenai tokoh heroik yang menjadi pimpinan Pesantren Cipari ini dalam mempertahankan gempuran pasukan DI/TII pimpinan Kartosuwiryo terutama pada tahun 1948-1952. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Atep dalam skripsinya ini tidak banyak menyinggung mengenai sistem pendidikan yang diajarkan pada Pesantren Cipari dan masa yang menjadi objek kajiannya pun yaitu sampai pada tahun 1952 setelah pasukan DI/TII ini berhasil dipadamkan oleh Tentara Nasional Indonesia Divisi Siliwangi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas penulis merasa tertarik terhadap fenomena Pesantren Cipari dan ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam. Terutama mengenai Pesantren Cipari yang merupakan salah satu pesantren tertua di Garut dan memiliki peranan terhadap eksistensi Negara Kesatuan Indonesia. Tetapi masih kurang menyoroti tentang pola pendidikan yang dijalankannya dan bisa tetap eksis hingga saat ini ditengah kemajuan dan modernitas masyarakat yang ada disekitarnya terutama pada tahun 1968 sampai tahun 2012 yang membuat perubahan dalam pola pengajaran yang ada di Pesantren Cipari ini. Oleh karena itu penulis menulis judul **Perkembangan Pendidikan Pesantren Cipari Desa Sukarasa Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut Tahun 1968-2012.**

Adapun pembabakan waktu yang penulis kaji yaitu antara tahun 1968 sampai 2012. Alasan beranjak dari tahun 1968 karena pada tahun ini Pesantren Cipari sudah mulai melakukan perubahan dan pembaharuan terhadap pola pendidikan yang dijelankannya. Sedangkan tahun 2012 dijadikan sebagai patokan akhir dari penulisan skripsi ini menyoroti mengenai pola pendidikan kekinian dan sebagai akhir dari kepemimpinan kyai, karena setelah tahun 2012 tidak adanya sosok kyai yang memimpin Pesantren Cipari. Maka penulis mengambil pembabakan waktu dari tahun 1968 sampai tahun 2012 karena alasan tersebut.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penulisan ini. Adapun permasalahan pokoknya adalah “Bagaimana perkembangan pendidikan Pesantren Cipari ketika tahun 1968-2012”.

Sementara untuk membatasi kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan sekaligus sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok Pesantren Cipari di Desa Sukarasa Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut?
2. Bagaimana dinamika kelembagaan yang terjadi pada Pesantren Cipari pada tahun 1968-2012?
3. Bagaimana sistem pendidikan di Pesantren Cipari pada tahun 1968-2012?
4. Bagaimana pengaruh Pesantren Cipari terhadap kehidupan masyarakat sekitar pesantren tahun 1968-2012?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana latar belakang berdirinya Pesantren Cipari. Mulai dari kondisi daerah sekitar pesantren dan sejarah pembentukan Pesantren Cipari itu sendiri.

2. Mendeskripsikan dinamika kelembagaan yang terjadi di Pesantren Cipari, mulai adanya pembaharuan kelembagaan dengan pendirian lembaga sekolah formal dalam kurun waktu 1968-2012.
3. Mendeskripsikan mengenai sistem pendidikan yang dilakukan di Pesantren Cipari sesudah adanya proses pembaharuan pesantren yaitu antara tahun 1968-2012.
4. Menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan dari keberadaan Pesantren Cipari terhadap kehidupan masyarakat sekitar pesantren terutama pada tahun kajian yaitu tahun 1968-2012.

#### **1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Memperkaya penulisan tentang sejarah pendidikan pesantren di Kabupaten Garut, khususnya bagi jurusan pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung.
2. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam dalam kajian pendidikan pesantren di Garut.
3. Menambah pengetahuan mengenai sejarah pendidikan Islam yang ada di daerah Garut.
4. Sebagai referensi dalam pembelajaran di sekolah terutama SMP/Mts mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas VII semester 2 pada Kompetensi Dasar 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya (kurikulum KTSP) dan kelas IX pada Kompetensi Dasar 3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan (kurikulum 2013).
5. Acuan pembelajaran sejarah yang tertuang dalam Kompetensi Dasar kelas X mata pelajaran sejarah wajib 4.8. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada

masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini (kurikulum 2013).

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun sistematika atau struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang digunakan oleh penulis sendiri yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**, menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menguraikan mengenai penjelasan mengapa masalah tersebut diteliti dan penting untuk diteliti terutama tentang perkembangan Pesantren Cipari. Untuk memperinci dan membatasi permasalahan agar tidak melebar maka dicantumkan rumusan dan batasan masalah sehingga dapat dikaji secara khusus dalam penulisan ini. Pada akhir dari bab ini akan dimuat tentang, sistematika penulisan yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi ini.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, dalam bab ini dipaparkan mengenai materi-materi atau informasi yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini akan diperoleh suatu konsep. Konsep-konsep ini yang tentunya relevan dengan apa yang penulis teliti dalam penelitian tentang perkembangan pesantren. Dijeaskan pula tentang beberapa kajian dan penelitian terdahulu mengenai pendidikan Islam khususnya pendidikan pesantren.

**BAB III METODE PENELITIAN**, dalam bab ini diuraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Penulis menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian, dimulai dari persiapan sampai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur, studi dokumentasi dan wawancara.

**BAB IV PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN CIPARI TAHUN 1968-2012**, pada bab ini merupakan bagian inti atau isi dari tulisan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Pada pembahasan bagian sub bab pertama akan mendeskripsikan mengenai latar belakang pendirian Pesantren Cipari dilihat dari gambaran umum mengenai lokasi pesantren dan sejarah

pembangunan pesantren. Selanjutnya pada sub bab kedua penulis akan mendeskripsikan mengenai perkembangan Pesantren Cipari, didalamnya akan di bahas mengenai bagaimana terjadinya perubahan kelembagaan yang pada awalnya lembaga pesantren secara pengelolaan masih individu tergantung sosok kyai yang selanjutnya berkembang menjadi sebuah yayasan. Pada sub bab ketiga akan mendeskripsikan tentang sistem pendidikan di Pondok Pesantren Cipari mulai dari kurikulum, cara pembelajaran, meteri ajar, dan perubahan yang terjadi didalamnya selama kurun waktu dari tahun 1968-2012. Pada sub bab keempat penulis akan mencoba menjelaskan mengenai peranan dari keberadaan Pesantren Cipari ini terhadap kehidupan masyarakat sekitar pada tahun 1968-2012.

**BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitian yaitu perkembangan Pesantren Cipari dan dampaknya terhadap masyarakat. Interpretasi penulis ini disertai dengan analisa penulis dalam membuat kesimpulan atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumaskan dalam rumusan masalah. Dalam bab ini juga berisi rekomendasi dari penulis yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.